

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi saat ini, kompetisi yang sering terjadi di dunia usaha terutama pada perusahaan manufaktur menjadikan setiap perusahaan selalu melakukan peningkatan kinerja guna berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan manufaktur selama periode 2018-2022 mengalami peningkatan pada unit usaha sehingga mengakibatkan jumlah tenaga kerja mengikuti peningkatan dalam periode tersebut. Hal itu tentunya berpengaruh pada tingkat produksi yang semakin banyak dan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas didapatkan mempengaruhi aset yang akan dipakai dalam pembiayaan perusahaan. Besarnya perusahaan menjadikan perusahaan lebih berkembang sehingga perusahaan bisa dengan mudah menuruti dan juga memuaskan keinginan pasar yang semakin hari semakin berubah keinginannya. Kondisi keuangan serta pertumbuhan suatu perusahaan yang terjadi secara sehat dan bersih akan menggambarkan kemampuan kinerja di dalam perusahaan dan dapat menjadi aset bagi perusahaan untuk berkompetisi bersama perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kondisi finansial yang berkembang akan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan itu menjadi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas sebagai tolak ukur dari suatu perusahaan (Halim et al., 2021).

Profitabilitas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan penggunaan harta yang dimilikinya (Tantono & Candradewi,

2019). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, *profit* yang perusahaan sendiri dapatkan sangat berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan. Adapun jenis-jenis profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *profit margin ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *return on sales ratio*, *return on capital employed* dan *return on investment*. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* ditentukan oleh efisiensi dalam satu perusahaan dalam mengelola asetnya. Perhitungan ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik.

Besarnya hasil perhitungan PBV (*Price To Book Value*) menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya di bandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang di nilai semakin prospektif oleh investornya. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Yudha et al, 2022).

Berikut adalah 8 perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PBV (*Price To Book Value*) terendah periode perdagangan 7 desember 2022:

Tabel 1.1

**8 Perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PBV (*Price to Book Value*) Terendah
Periode Perdagangan 7 Desember 2022**

No	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price to Book Value</i>)
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0,62 %
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	0,71 %
3	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	0,88 %
4	PT Ciputra Development Tbk. (CRTA)	0,91 %
5	PT Astra International Tbk. (ASII)	1,03 %
6	PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	1,1 %
7	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	1,12 %
8	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	1,29 %

Sumber: DataIndonesia.id

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan 8 perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*) terendah periode 7 Desember 2022. Perusahaan di Indeks Bisnis-27 yang memiliki PBV terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar 0,62 kali. Diikuti oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) dengan PBV 0,71 kali, lalu PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) yang memiliki PBV 0,88 kali. Adapun PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) mencatatkan nilai PBV 0,91 kali. Selanjutnya ada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) tercatat memiliki PBV sebesar 1,10 kali. Selanjutnya PT XL Axiata Tbk. (EXCL) dengan PBV 1,12 kali. Terakhir ada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) dengan nilai PBV 1,29 kali. Secara umum, saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karna mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak diburu investor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan ada hubungannya dengan nilai profitabilitas pada suatu perusahaan guna untuk

kemajuan perusahaan di masa mendatang, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh pada perusahaan maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan. Sebaliknya jika nilai profitabilitas suatu perusahaan rendah mencerminkan kinerja yang kurang baik sehingga berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas diperlukan dalam hal ini guna menunjang rasio kas perusahaan agar tidak terjadi kerugian secara besar-besaran. Karena likuiditas berperan penting untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Karena Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba akan meningkat sehingga likuiditas suatu perusahaan akan meningkat dan akan berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan tersebut (Halim et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dikenal dan dipercaya di kalangan masyarakat sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016), dana yang memadai akan membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan tersebut akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar relatif stabil dan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dari perusahaan yang berukuran kecil.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik

dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas. Perputaran kas berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menelola kas dan membantu manajemen dalam memperkirakan besar kecil kas pada masa mendatang atas perencanaan penjualan. Semakin rendah kas berarti tingkat perputaran kas semakin tinggi, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin tinggi kas berarti tingkat perputaran kas semakin rendah, sehingga banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Purnomo et al (2022) Semakin rendah kas berarti tingkat perputaran kas semakin tinggi sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin tinggi kas berarti tingkat perputaran kas semakin rendah sehingga banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu manajemen aset. Menurut Arshandy (2018) manajemen aset mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Manajemen aset digunakan untuk perusahaan dalam mengelola semua asetnya yang menjadi peran utama dalam operasi perusahaan dan dapat diharapkan untuk menghasilkan manfaat. Dengan adanya manajemen aset akan dapat mewujudkan bahwa perusahaan mampu

mengendalikan kinerjanya secara efektif dan efisien. Manajemen aset menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam melakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian, dan mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya. Manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), rasio tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat TATO perusahaan berarti semakin baik manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, mengakibatkan perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Dengan demikian, semakin efisien manajemen aset yang ditandai dengan semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan (Diana et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas Dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan dalam membayar hutang lancar perusahaan kurang maksimal.
2. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan laba.
3. Masih ada kurangnya strategi dalam mengelola hutang perusahaan.
4. Minimnya strategi terhadap manajemen aset perusahaan.
5. Kurangnya pengelolaan perputaran kas yang baik.
6. Kurang terarahnya perputaran kas sehingga mengakibatkan penurunan terhadap keuntungan perusahaan.
7. Kurangnya pengelolaan aset yang baik pada perusahaan manufaktur.
8. Kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
9. Masih adanya perusahaan yang belum mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.
10. Kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan yang kurang maksimal akan mempengaruhi ukuran dari perusahaan.
11. Kurangnya perhatian perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemegang saham

12. Semakin banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh manajemen dalam pembuatan keputusan belum mampu meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas hal ini lebih fokus pada lima variabel yang akan dibahas, maka dari itu untuk membantu penulis agar dapat melakukan penelitian lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dalam menunjang perkembangan perusahaan.

2. Bagi Akademik

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada peneliti selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, perputaran kas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan dijadikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok

permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.